

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan partisipan penuh melakukan pengamatan berperan serta, yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek dalam waktu yang lama dan data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Oleh sebab itu, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

mengamati secara langsung perihal penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan.³ Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui keberadaannya oleh informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mulai berada di lokasi penelitian pada bulan februari untuk melakukan observasi awal. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 27 Maret 2017 sampai 09 Mei 2017 untuk melakukan pengawasan dan pengamatan langsung lokasi penelitian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 223.

terkait dengan efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Slamet Riyadi 32A, Kelurahan Bajaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dengan fokus penelitian Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

1. Gambaran umum sekolah

Nama Sekolah	: SD Plus Rahmat
NIS	: 100151
NSS	: 101205630205
NPSN	: 20534425
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Kota Kediri
Kelurahan	: Banjaran
Kecamatan	: Kota
Jalan dan Nomor	: Slamet Riyadi No. 32 A Kediri
Kode Pos	: 64124
Telepon	: Kode Wilayah : 0354 Nomor : 696882
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta

Kelompok Sekolah: Inti

Akreditasi : **A (Amat Baik)**

Tahun Berdiri : 2002

Bangunan Sekolah: Milik Sendiri

Organisasi Penyelenggara: Yayasan Taman Pendidikan Rahmat

2. Sejarah singkat berdirinya SD Plus Rahmat Banjaran Kediri

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. (QS. An – Nisaa’ : 9)

Tak ada pemberian bekal yang lebih baik dari orang tua kepada anaknya selain iman, ilmu dan akhlaq yang mulia. SD Plus Rahmat Kediri berdiri tahun 2002 / 2003, di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kediri yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi No. 32 A Banjaran - Kediri. Sebagai Lembaga Pendidikan Islam swasta yang bergerak di bidang pendidikan, keberadaannya sangat membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dalam menjalankan program pendidikannya, SD Plus Rahmat Kediri menerapkan kurikulum terpadu (Diknas / KTSP, Depag dan Kurikulum Muatan Lokal), di mana kurikulum tersebut dirancang bersifat kesinambungan dan terarah untuk mewujudkan tujuan pendidikan kami yaitu membangun dasar yang kokoh bagi terwujudnya generasi yang sholeh, cerdas, kreatif dan mandiri. Sampai

saat ini SD Plus Rahmat tetap menerapkan program “ Full Day School “ (pendidikan sepanjang hari di sekolah) dengan konsep dasar Integrated Activity dan Integrated Curriculum yang artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah mulai dari belajar, ibadah, makan-minum, istirahat dan bermain semua dikemas dalam satu sistem Pendidikan yang Islami. Melalui program “ Full Day School “ ini diharapkan orang tua sudah tidak perlu khawatir akan kualitas pendidikan terhadap putra-putrinya karena perkembangan anak selalu dalam pantauan dan pengawasan penuh kasih sayang dari guru – gurunya.

Alhamdulillah di usianya yang baru menginjak 13 tahun, respon dan antusias masyarakat Kediri menunjukkan perkembangan yang sangat baik, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Saat ini untuk tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa yang ada (kelas I s/d VI) sebanyak 851 anak dan terbagi menjadi 28 kelas (kelas I-IV : 5 rombongan belajar, kelas V-VI : 4 rombongan belajar, dengan dibimbing oleh 56 orang tenaga guru (2 orang setiap kelas), 1 orang guru Komputer, 1 orang tenaga Psikologi, 1 orang tenaga perpustakaan, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah dibantu 1 orang tenaga administrasi dan 1 orang bendahara sekolah. Kepercayaan masyarakat ini semakin memotivasi kami untuk selalu meningkatkan dan memberikan layanan pendidikan terbaik yang kami miliki.

Sebagai pendaatang baru di dunia pendidikan Sekolah Dasar, kami menyadari masih banyak kekurangan yang kami miliki, baik dalam hal kelengkapan administrasi dan kesediaan sarana prasarana. Oleh karena itu kami merasa bahagia dan menyambut baik adanya program dana bantuan operasional sekolah bidang pendidikan untuk jenjang Sekolah Dasar. Karena pendidikan di tingkat dasar sangat penting sekali dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas, dimana masa ini sangat penting dalam menentukan kepribadian anak dikemudian hari.

3. Visi dan misi SD Plus Rahmat Banjaran Kediri

a. Visi

Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam (Al-Qur'an, Hadits, Ijtihad).

b. Misi

Membantu mewujudkan generasi sholeh dan sholehah yang ditampilkan dengan akhlaq mulia, berintelektual tinggi, kreatif, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.

4. Struktur organisasi

Ketua Yayasan Taman Pendidikan Rahmat: Ir. H.Mujito

Kepala SD Plus Rahmat : Sri Wahyuni, S. TP., S.

Tenaga Administrasi : Ratih Tresnaningati, SE

Evif Faisal Astiasa, S.H

Psikolog : Wahyu Ratna Leila, S. Psi

Bendahara : Irma Yusriyyati B, SE

Perpustakaan : Esti Nur Alfaningrum, Ama. Pust

UKS : Imrok Atus S, A. Md

Satpam, Karyawan Dapur & CS: Edi, Kamto, Sugeng, Trisno, Yofi,

Thohir, Sonip, Afif, Linda,

Romani, Priyanto, Rohim, Arifin,

Suwandi.

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa SD Plus Rahmat Banjaran Kediri

a. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah tenaga pengajar SD Plus Rahmat Banjaran Kediri tahun pelajaran 2016/2017 adalah 64 dan karyawannya 17 orang.

Tabel 1.1 Jumlah guru dan pegawai SD Plus Rahmat Banjaran Kediri

No	Status Guru	S1	D III	SMA	SMP	Jumlah Total
1	Guru Tetap Yayasan	35	-	-	-	35
2	Guru Tidak Tetap	29	-	-	-	29
3	Staf Tata Usaha	2	-	-	-	2
4	Perawat	-	1	-	-	1
5	Pegawai Perpustakaan	1	-	-	-	1
Jumlah						68

b. Keadaan siswa SD Plus Rahmat Banjaran Kediri

Jumlah siswa SD Plus Rahmat Banjaran Kediri pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 851 orang yang terdiri dari 467 orang laki-laki dan 384 orang perempuan. Perincian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 jumlah siswa SD Plus Rahmat Banjaran Kediri tahun pelajaran 2016/2017:

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	72	71	143
2	Kelas 2	87	72	159
3	Kelas 3	85	70	155
4	Kelas 4	88	71	160
5	Kelas 5	70	51	121
6	Kelas 6	64	49	113
Jumlah		467	384	851

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contohnya data yang diperoleh dari hasil wawancara atau kuesioner.⁵ Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu kepala sekolah, Guru metode Ummi, koordinator penguji Ummi, dan siswa SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian, sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi, target pembelajaran Ummi, maupun foto-foto kegiatan proses pembelajaran metode Ummi,

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contohnya data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi.⁶ Data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun sumber data diartikan sebagai subyek dimana data diperoleh. dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah,

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.*, 54.

⁶ *Ibid.*, 55.

guru dan koordinator pembelajaran metode Ummi dan siswa-siswi SD Plus Rahmat Banjarnegara Kediri serta pihak-pihak yang terkait penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Sedangkan Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat *reheacing* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur dan menggunakan wawancara terstruktur karena informasi yang akan diperlukan sudah pasti dan wawancara terstruktur ini menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtutannya dan perumusan kata-katanya sudah di tetapkan tidak boleh diubah-ubah, tetapi pewawancara tetap mempunyai kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan tetapi itu relati kecil.⁷

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai diantaranya:

- a. Kepala SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
- b. Guru dan Koordinator pembelajaran metode Ummi.
- c. Siswa-siswi Sd Plus Rahmat Banjaran Kediri.

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Dalam menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta efektivitas dari penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kota Kediri.

Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi:

- a. Mengamati efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi terkait:
 - 1) Profesionalisme guru.
 - 2) Kelangsungan KBM secara umum dan proses KBM di kelas.
 - 3) Suasana dan kondisi kelas.
 - 4) Kelengkapan administrasi guru.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

- b. Mengamati antusiasme siswa-siswi pada saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.
- c. Mengamati hasil yang dicapai siswa pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, cetakan harian laporan, artefak, foto dan sebagainya. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Profil SD Plus Rahmat Banjaran Kediri yang meliputi:
- b. Sejarah berdiri, visi dan misi SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
- c. Struktur organisasi SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
- d. Keadaan umum siswa, guru, karyawan di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
- e. Sarana prasarana penunjang kemampuan membaca al-Qur'an di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
- f. Tata tertib pembelajaran baca-tulis al-Qur'an metode Ummi.
- g. Jurnal penilaian metode Ummi.
- h. Foto-foto kegiatan pembelajaran metode Ummi.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.*, 65.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana yang disebutkan Iskandar yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data yang diperoleh ke dalam jumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau silmutan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah penulis mendapatkan data-datayang diharapkannya, penulis melakukan sebuah pengujian atas data-data yang diperoleh dengan menggunakan tiga cara dalam penelitiannya, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan untuk mengkonfirmasi dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah di dapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan koordinator metode Ummi dan siswa-siswi SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong dalam Ghony dan Almanshur, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.¹²

1. Tahap pra –Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian.

¹¹ Musdolifah, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk”, (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2016), 44-45.

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.¹³
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung terhadap SD Plus Rahmat dengan melibatkan beberapa informan.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, seperti pelaksanaan proses belajar mengajar, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta melangsungkan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan peneliti.
 - c. Ikut berperan serta sambil melakukan proses pengumpulan data yang menjadi pendukung keabsahan hasil penelitian.
 3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data. Setelah itu, data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbing dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

¹³ Ibid., 144-148.